

## SEJARAH BERDIRI DAN BERKEMBANGNYA SEKOLAH DASAR INPRES BESTOBE DI DESA NOEMUKE KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN TAHUN 1982-2022

Jekson Rimeon Tetty<sup>a</sup>, Omiano Sabu<sup>b</sup>, Moses Kollo<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, email: [Jeksonrimeon@gail.com](mailto:Jeksonrimeon@gail.com)

<sup>b</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, email: [sabuomiano90@gmail.com](mailto:sabuomiano90@gmail.com)

<sup>c</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, email: [Kollomoses22@gmail.com](mailto:Kollomoses22@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2025

Direvisi: 5 Mei 2025

Disetujui: 10 Mei 2025

#### Keywords:

Sejarah, Pendidikan, Sekolah Dasar, Perkembangan

### Abstrak

Studi ini mengkaji sejarah dan perkembangan SD Inpres Bestobe di Desa Noemuke, Amanuban Selatan, Timor Tengah Selatan, dari tahun 1982 hingga 2022. Penelitian ini berlokasi di Desa Noemuke, dengan informan kunci seperti tokoh masyarakat dan kepala sekolah pertama, dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis data historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh faktor jarak yang jauh. Masyarakat Desa Noemuke berjuang keras meminta sebuah sekolah dasar, yang akhirnya diwujudkan pemerintah dengan membangun SD Inpres Bestobe. Menariknya, sekolah ini sempat empat kali berpindah lokasi sebelum akhirnya menetap di Bestobe. Sejak didirikan, SD Inpres Bestobe telah membawa perkembangan signifikan bagi masyarakat Desa Noemuke, khususnya dalam kesadaran akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat dari antusiasme orang tua mendaftarkan anak-anak mereka. Sekolah ini juga telah menghasilkan banyak lulusan yang mayoritas berhasil melanjutkan ke jenjang SMP. Para alumni yang sukses bahkan diundang kembali sebagai motivator untuk adik-adik kelas, menumbuhkan semangat belajar.

### Abstract

*This study examines the history and development of SD Inpres Bestobe in Noemuke Village, South Amanuban, South Central Timor, from 1982 to 2022. The research was conducted in Noemuke Village, with key informants such as community leaders and the first headmaster selected through purposive sampling. Data was collected through observation, interviews, and literature review, then analyzed using historical data analysis techniques. The research findings indicate that the school's establishment was driven by the significant distance students had to travel to access education. The people of Noemuke Village actively campaigned for a primary school, which the government eventually materialized by building SD Inpres Bestobe. Interestingly, the school moved locations four times before finally settling in Bestobe. Since its establishment, SD Inpres Bestobe has brought significant progress to the Noemuke Village community, particularly in raising awareness of the importance of education. This is evident from the enthusiasm of parents enrolling their children. The school has also produced many graduates, the majority of whom have successfully continued their education to junior high. Successful alumni are even invited back as motivators for younger students, fostering a strong spirit of learning.*

Alamat korespondensi:  
Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang  
E-mail: [Jss45@gmail.com](mailto:Jss45@gmail.com)

p-ISSN: 2623-1646  
e-ISSN: 2986-4038

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peranan dominan dalam kehidupan manusia. Hasil yang ingin dicapai dalam proses pendidikan adalah terbinanya sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan dengan tuntunan pembangunan, yaitu sosok manusia Indonesia seutuhnya yang bisa memecahkan persoalan hari ini dan masa mendatang. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembudayaan nilai-nilai, yang kemudian nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam bentuk kerja nyata di lapangan (Berns, 2004: 212-213). Dengan melihat pentingnya pendidikan, maka baik pemerintah pusat maupun daerah berupaya agar pendidikan dapat diperoleh masyarakat hingga ke pelosok daerah dengan membangun sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang menyajikan pendidikan formal. Demikianlah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan dan khususnya pemerintah Kecamatan Amanuban Selatan yang bekerja sama dengan pihak-pihak yang juga memiliki perhatian besar terhadap pendidikan anak sehingga dibukalah Sekolah Dasar Inpres Bestobe di Desa Noemuke, agar anak-anak di desa tersebut dapat menempuh pendidikan dasar, Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar diadakan untuk menampung anak-anak usia 6-12 tahun. Mereka mengikuti proses pendidikan pada jenjang ini sampai selesai agar dapat memiliki kemampuan dasar dalam membaca, menulis dan menghitung, (Depdikbud, 1989:96). Dengan melihat pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka penulis merasa perlu untuk meneliti mengenai “Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Sekolah Dasar Inpres Bestobe di Desa Noemuke Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 1982-2022”. Dilihat dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Inpres Bestobe di Desa Noemuke Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 1982 ?, Bagaimana perkembangan Sekolah Dasar Inpres Bestobe terhadap masyarakat di Desa Noemuke Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 1982-2022 ? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui sejarah berdirinya Sekolah Dasar Inpres Bestobe di Desa Noemuke Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 1982, Mengetahui perkembangan Sekolah Dasar Inpres Bestobe terhadap masyarakat di Desa Noemuke Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Noemuke, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat berdirinya Sekolah Dasar Inpres Bestobe, yang menjadi objek utama penelitian, serta keberadaan informan yang relevan untuk memberikan data yang dibutuhkan. Penentuan informan dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan peneliti. Informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap paling mengetahui dan mampu memberikan informasi akurat mengenai "Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Inpres Bestobe pada tahun 1982," sejalan dengan definisi informan oleh Maleong (2004: 170) sebagai individu yang ditetapkan untuk memberikan informasi tentang situasi penelitian.

Sumber data penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer, sebagaimana dijelaskan Iskandar (2008: 178), diperoleh dari pengamatan langsung terhadap pihak yang mengetahui objek penelitian, meliputi dokumen-dokumen peninggalan SD Inpres Bestobe sejak tahun 1982 dan keterangan dari informan yang terlibat langsung serta memahami sumber sejarah yang dikaji. Sementara itu, data sekunder, juga menurut Iskandar (2008: 178), didapatkan melalui pengumpulan dan pengolahan data studi dokumen, termasuk penelaahan dokumen pribadi, referensi, dan literatur lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama. Wawancara, yang menurut Storey (2011: 84) lebih dari sekadar percakapan, dipilih untuk menggali sejauh mana informan memahami sejarah berdirinya sekolah. Observasi, sesuai dengan Subagyo (2011: 63), dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengamati dan merekam bukti fisik terkait sejarah pendirian SD Inpres Bestobe. Terakhir, studi pustaka melibatkan pengumpulan dan pendalaman dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data historis yang terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama adalah Heuristik (Pengumpulan Sumber), yaitu pengumpulan sumber lisan, tertulis, dan benda yang terkait dengan sejarah berdirinya SD Inpres Bestobe di Desa Noemuke pada tahun 1982, sebagaimana dijelaskan oleh Priyadi (2012: 25). Tahap kedua adalah Verifikasi (Kritik Sumber), yang melibatkan kritik eksternal untuk otentisitas sumber dan kritik internal untuk kredibilitasnya (Priyadi, 2012: 62). Selanjutnya, tahap Interpretasi, di mana peneliti menafsirkan data yang ada dan mencari penjelasan sesuai dengan penafsiran tersebut, dengan tetap memperhatikan pokok bahasan penelitian (Priyadi, 2012: 71-78). Tahap terakhir adalah Historiografi (Penulisan Sejarah), yaitu proses penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, layaknya laporan ilmiah yang memberikan gambaran jelas mengenai seluruh proses penelitian (Dudung Abdurahman, 2007: 67).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Sekolah Dasar Inpres Bestobe secara resmi berdiri pada tanggal 01 Agustus 1982. Sekolah Dasar Inpres Bestobe berlokasi di Desa Noemuke Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan tepatnya di RT.17/RW.06, yang berjarak  $\pm$  1 kilo meter dari kantor desa Noemuke. Adapun batas wilayah Sekolah Dasar Inpres Bestobe sebagai berikut, Sebelah

Utara Kantor Desa Noemuke, Puskesmas Noemuke, Pemukiman Penduduk Sebelah Selatan, TK Dewi Sartika Bestobe dan Pemukiman Penduduk Sebelah Timur, Pemukiman Penduduk Sebelah Barat Pemukiman Penduduk. Berdasarkan dari letak geografis tersebut, lokasi Sekolah Dasar Inpres Bestobe ini cukup strategis karena berdekatan dengan rumah penduduk dan jalan raya desa yang dapat memudahkan siswa untuk menempuh perjalanan ke sekolah.

Sekolah Dasar Inpres Bestobe ini telah mengalami beberapa kali kepemimpinan sejak berdirinya pada tahun 1982 hingga sekarang. Adapun masa kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut, Soleman Snae, SM. Dengan masa tugas selama 6 tahun (1982-1988), Musa Taneo, A.Ma, dengan masa tugas selama 13 tahun (1989-2002), Sefnat Tino, A.Ma.,Pd, dengan masa pengabdian selama 11 tahun (2003-2014), Marthen Luther Boymau S.Pd., Gr, dengan masa pengabdian dari 2015-sekarang sebagai kepala sekolah.

Proses didirikannya Sekolah Dasar Inpres Bestobe di wilayah ini berlangsung dengan cukup baik, walaupun terkadang ada hambatan dan rintangan akan tetapi masyarakat semuanya dengan perjuangan yang gigih dan pantang menyerah akhirnya sekolah ini dapat didirikan. Pendirian Sekolah Dasar Inpres Bestobe bukan hanya semata-mata karena keinginan individu/perorangan akan tetapi merupakan keinginan seluruh masyarakat Desa Noemuke. Masyarakat merasa pentingnya pendidikan khususnya para orang tua tentang betapa pentingnya pendidikan untuk anak mereka. Bagi sebagian orang tua yang mereka tidak pernah bersekolah dan tidak pernah mengenal huruf, mereka memiliki pandangan bahwa anak-anak mereka harus diperjuangkan untuk bersekolah yang dimulai dari bangku pendidikan sekolah dasar bahkan kalau bisa sampai pada perguruan tinggi.

Faktor utama yang menyebabkan hadirnya sekolah Dasar Inpres Bestobe yaitu faktor jarak. Proses awal berdirinya Sekolah Dasar Inpres Bestobe tidak terlepas dari perjuangan serta pengumpulan panjang dari masyarakat Desa Noemuke dari tahun ke tahun, mereka mempunyai kerinduan untuk memiliki sebuah sekolah yang jaraknya dekat dengan wilayah Desa Noemuke dan aksesnya mudah dijangkau. Seorang tokoh masyarakat menyatakan bahwa sebelumnya memang sudah ada sekolah di kecamatan tetangga namun jaraknya sangat terlalu jauh, sehingga masyarakat Desa Noemuke yang ingin menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut terpaksa mengurungkan niat mereka untuk menyekolahkan anak mereka, melihat jaraknya yang sangat terlalu jauh, bahkan harus melewati gunung dan lembah serta harus melewati atau melanggar kali yang berkali-kali. Melihat jarak yang begitu sangat jauh dan medan yang sangat sulit untuk dilalui pada saat musim hujan, para orang tua terpaksa tidak menyekolahkan anak mereka dikarenakan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika akan melakukan aktifitas pergi pulang ke sekolah tersebut.

Meo Koko salah seorang tokoh masyarakat sekaligus tokoh yang mempunyai peranan penting bagi masyarakat Desa Noemuke pada saat itu, ia kemudian mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat untuk saling bertukar pikiran tentang bagaimana untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemudian berdasarkan hasil kesepakatan bersama Meo Koko yang mampu menampung berbagai aspirasi dari masyarakat Desa Noemuke, melihat antusiasme dari masyarakat Desa Noemuke tentang keinginan untuk memiliki atau mendirikan sebuah sekolah. Meo koko kemudian mengajukan sebuah surat permohonan kepada pemerintah kabupaten setempat untuk bisa menghadirkan sebuah sekolah di Desa Noemuke. Hal itu pun,

kemudian direspon dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan sehingga pada tahun 1982 tepatnya tanggal 01 Agustus dicetuskan sebuah sekolah yang sampai saat ini berdiri kokoh di tengah masyarakat Desa Noemuke yang dikenal sebagai salah satu sekolah yang mempunyai kontribusi penting bagi perkembangan pendidikan masyarakat Desa Noemuke, terutama para lulusan atau alumni yang akan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat sekaligus alumni yang merasakan secara langsung dampak dari kehadiran sekolah tersebut, Beliau menyatakan bahwa awal mula iya mengenal dunia pendidikan berawal dari sekolah dasar tersebut yang kemudian mengantarnya menjadi orang sukses.

Masyarakat mendengar bahwa pemerintah merespon dengan baik untuk menghadirkan sebuah sekolah, maka masyarakat Desa Noemuke serta beberapa tokoh masyarakat yang ada pada saat itu, mereka dengan sukarela memberikan sebidang tanah yang ukurannya sangat luas untuk mendirikan sebuah bangunan sekolah di lokasi tersebut meskipun bangunan sementara hanya permanen.

Menurut hasil wawancara Soleman Snae (71) sekaligus kepala sekolah pertama Sekolah Dasar Inpres Bestobe menyatakan bahwa ketika pertama kali dibuka, sekolah tersebut mendapatkan respon yang cukup positif dari masyarakat Desa Noemuke baik dari anak-anak maupun para orang tua, mereka kemudian berbondong-bondong mendatangi sekolah tersebut untuk mendaftarkan diri sebagai siswa di sekolah tersebut untuk mendapatkan pelayanan pendidikan dari sekolah tersebut. Ditekankan lagi oleh Soleman Snae, bahwa minat atau respon dari masyarakat Desa Noemuke cukup positif sehingga seluruh masyarakat di desa tersebut memberikan diri untuk mendapatkan pelayanan pendidikan dari sekolah tersebut.

Untuk terus mendukung serta menarik minat siswa terhadap pentingnya pelayanan pendidikan, Soleman Snae menyatakan bahwa pihak sekolah pada saat itu, membebaskan seluruh biaya administrasi sekolah mulai dari awal masuknya hingga sampai tamat dari Sekolah Dasar Inpres Bestobe. Hal ini pun didukung oleh pihak sekolah dengan pemanfaatan lahan sisa oleh pihak sekolah yang kemudian diolah sebagai lahan perkebunan. Perkebunan tersebut kemudian dikelola oleh seluruh siswa yang ada pada saat itu yang kemudian ditanami berbagai jenis tanaman berupa ubi, jagung dan juga pisang serta beberapa tanaman lainnya dapat dikonsumsi dan diperjual belikan. Hasil dari perkebunan tersebut kemudian dijual untuk mendukung serta menunjang berbagai aktivitas administrasi maupun sejenisnya di sekolah. Dengan adanya terobosan ini maka dapat mempengaruhi proses perkembangan anak-anak untuk melanjutkan pendidikannya. Anak-anak dapat dengan mudah menjangkau sekolah tersebut dengan mudah untuk bersekolah. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak Sekolah Dasar Inpres Bestobe pada jenjang pendidikan sekolah dasar ini, dengan demikian maka proses pengembangan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar di Desa Noemuke.

### **Pembahasan**

Sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia telah berlangsung sejak lama. Peranan pemerintah dalam mengatur pelaksanaan pendidikan terjadi sejak tahun 1950 melalui draf Undang-Undang wajib militer Belajar Pendidikan Dasar 6 tahun. Upaya meningkatkan mutu dan partisipasi pendidikan terus berlanjut hingga saat ini. Mempelajari sejarah dan

perkembangan pendidikan mestinya membuat kita dapat memahami apa saja yang telah dicapai lewat pendidikan dan mengevaluasi perbaikan yang dibutuhkan untuk menciptakan mutu dan partisipasi pendidikan yang lebih baik.

Oleh karena itu pada periode ini, pendidikan di Kabupaten Timor Tengah Selatan khususnya di Sekolah Dasar Inpres Bestobe telah tersusun atas beberapa jenjang yang merupakan pengembangan dari jenjang yang terdapat pada zaman kependudukan Belanda. Pada umumnya sekolah mencerminkan hubungan dimana setiap orang membutuhkan pendidikan, dengan adanya pendidikan setiap orang dapat melakukan tugasnya masing-masing, begitu pula dengan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan wadah atau tempat dimana semua orang memulainya dari awal. Sekolah Dasar juga merupakan tempat dimana semua orang melangkah untuk belajar dan mengenal yang namanya pendidikan. Dengan demikian berdirinya Sekolah Dasar Inpres Bestobe tidak terlepas dari suatu peristiwa sejarah.

Dengan melalui penelitian ini peneliti melakukan kegiatan penelitiannya dengan cara pengamatan serta wawancara secara langsung di Desa Noemuke Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan khususnya di Sekolah Dasar Inpres Bestobe, dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru dan kepala sekolah SD Inpres Bestobe yang kata mereka gedung sekolah pada waktu itu bentuknya darurat.

Pada tahun 1982 Sekolah Dasar Inpres Bestobe didirikan dan bertempat awal di atas pegunungan kampung dan bentuknya itu masih darurat, dikatakan darurat karena pada waktu itu pada tahun 1982 belum ada sekolah yang ada di Desa Noemuke hanya atas inisiatif dari masyarakat setempat untuk mendirikan sekolah. Pada waktu sekolah sudah ada semua masyarakat ingin bersekolah di sekolah dasar tersebut, walaupun jarak dari tempat tinggal mereka yang jauh tapi mereka ingin bersekolah. Dengan demikian pada waktu itu sekolah hanya batas jenjang pendidikan sampai dengan kelas 3 saja, maka siswa yang sudah bersekolah saat itu sudah mencapai tingkat belajar di kelas 3 maka siswa tersebut sudah dikatakan berhasil menyelesaikan tingkat belajar dalam pendidikan sekolah dasar.

Setelah melewati beberapa tahun gedung sekolahnya yang darurat, dengan demikian atas partisipasi masyarakat Desa Noemuke pada waktu itu bersama para guru, maka sekolah itu mengalami perubahan seperti perubahan bentuk sekolah yang darurat ke gedung serbaguna dengan di bagi beberapa ruangan belajar serta adanya ruang guru, begitu pula dengan fasilitas sekolahnya mulai di perhatikan. Dan perubahan yang sangat terlihat jelas yaitu penambahan murid yang awalnya hanya 68 orang saja, namun pada tahun 1984 siswanya mencapai hampir 400 orang siswa dan menjadi sekolah dengan siswa paling terbanyak ke-2 di Kabupaten Timor Tengah Selatan pada waktu itu setelah Sekolah Dasar Inpres Oebesa.

Dengan demikian Sekolah Dasar Inpres Bestobe merupakan tempat atau wadah kegiatan belajar mengajar yang sangat didukung oleh semua tokoh masyarakat Desa Noemuke. Pada umumnya, berdirinya sebuah sekolah dasar dimaksudkan mendekatkan pembelajaran kepada seluruh masyarakat yang ada di Desa Noemuke.

Dampak dari pendidikan sekolah Dasar Inpres Bestobe merupakan produk dari masyarakat, karena apabila kita sadari arti pendidikan sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda maka seluruh upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan masyarakat. Bagi masyarakat Desa Noemuke sendiri hakikat pendidikan sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan proses

kemajuan hidupnya. Agar masyarakat Desa Noemuke itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota mudanya harus diteruskan nilai-nilai pengetahuan, ketrampilan dan bentuk tata perilaku lainnya yang diharapkan akan dimiliki oleh setiap anggota. Setiap anggota masyarakat Desa Noemuke selalu berupaya meneruskan kebudayaannya dengan proses adaptasi tertentu sesuai dengan corak masing-masing periode jaman kepada generasi muda melalui pendidikan Sekolah Dasar, secara khusus melalui interaksi sosial dengan demikian pendidikan Sekolah Dasar Inpres Bestobe dapat diartikan sebagai proses sosialisasi. Dalam pengertian tersebut, pendidikan Sekolah Dasar Inpres Bestobe sudah dimulai semenjak seorang individu pertama kali berinteraksi dengan lingkungan eksternal di luar dirinya, yakni keluarga. Seorang bayi yang baru lahir tentunya hidup di dalam keadaan yang tidak berdaya sama sekali.

Secara mendasar kehadiran Sekolah Dasar Inpres Bestobe bertugas untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan seseorang agar ia dapat menapaki perjalanan kedewasaannya secara utuh dan tersalurkannya bakat-bakat potensial yang ia miliki. Dilihat dari dampak kehadiran Sekolah Dasar Inpres Bestobe tersebut ada dua dampak yang dapat diambil yaitu dampak positif dan juga dampak negatif : Dampak positif bagi siswa dimana seorang siswa akan mengalami kemajuan yang pesat dalam hasil belajarnya, jika semua lingkungan pendidikan saling mendukung satu sama lainnya, seumpamanya : Kesibukan belajarnya di sekolah diikuti dengan berpartisipasi dalam kelompok ilmiah remaja, di luar sekolahnya, dan didorong dengan motivasi dan fasilitas dari keluarganya, sehingga siswa dapat mengaplikasikan semua pengetahuannya secara nyata.

Dampak positif bagi masyarakat dengan banyaknya kelompok ilmiah remaja, dan kelompok lainnya yang melaksanakan kegiatan yang bersifat positif dan konstruktif, maka diprediksi angka kenakalan remaja akan menurun, bukan saja masyarakat yang akan lebih tenang, tapi juga akan muncul calon tokoh masyarakat di masa depan dari remaja-remaja yang berprestasi.

Dampak negatif bagi siswa, seorang siswa akan mengalami kesulitan belajar, jika semua lingkungannya tidak saling mendukung satu sama lainnya, umpamanya : keluarganya pecah, lingkungan pergaulannya rusak dengan narkoba dan dekadensi moral, dan pelajarannya dianggap kurang sesuai dengan tuntutan suasana kerja, dan lain-lain. Jika orang tua mengharapkan segalanya dari pendidikan formal/sekolah adalah harapan yang kurang tepat, dan kemungkinan akan mengalami kekecewaan, karena semua lingkungan pendidikan yang tidak saling mendukung, akan menghambat hasil belajar yang maksimal dari setiap anak didik.

Dari pembahasan diatas mengenai dampak dari hadirnya pendidikan Sekolah Dasar Inpres Bestobe pada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menentukan kebijakan serta ikut berpartisipasi di dalam menanggung beban pendidikan, bersama seluruh masyarakat setempat, tentang pendidikan yang bermutu bagi anak-anak mereka dalam pengertian ini masyarakat tidak semestinya menyerahkan seluruh pendidikan anak-anak mereka kepada pendidikan dasar untuk mempreoleh ilmu tidak hanya semata-mata, tetapi ikut memikirkan serta bertanggung jawab bersama kalangan pendidikan maka akan menjamin keberhasilan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Dengan demikian diharapkan agar terciptanya hubungan yang harmonis pendidikan di rumah dan di sekolah serta pendidikan diluar sekolah ditekankan dalam amanat bahwa segenap lapisan masyarakat, bangsa dan negara memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam semua aspek pengelolaan pendidikan di semua jenis dan jenjang karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Ada para pendidik yang menaruh kepercayaan besar kepada kesatuan pendidikan dalam membentuk masyarakat baru yang berakal budi. Oleh karena itu, setiap anak diharapkan memasuki sekolah dan dapat diberikan ide maupun gagasan baru tentang pendidikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada maka terdapat beberapa point yang dapat penulis simpulkan yaitu sebagai berikut, Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Inpres Bestobe Di Desa Noemuke Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan dilatarbelakangi oleh faktor jarak yang jauh sehingga menyulitkan masyarakat dalam menempuh sekolah lainnya yang jaraknya cukup jauh, hal ini mengharuskan masyarakat untuk membangun sekolah baru yang jaraknya dekat dengan pemukiman warga sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka.

Perkembangan Sekolah Dasar Inpres bestobe dapat kita lihat dari bangunan fisik sekolah yang dimana gedung awalnya yaitu berbentuk semi permanen dan sarana prasarananya belum memadai, namun pada tahun-tahun berikutnya sudah diperhatikan oleh pemerintah untuk dibangun gedung serbaguna dan seluruh fasilitas maupun saran prasaranyan sudah diisi untuk memudahkan proses pembelajaran.

Dampak dari hadirnya sekolah dasar Inpres Bestobe terhadap masyarakat di Desa Noemuke ini dapat menyadarkan masyarakat desa tentang betapa pentingnya pendidikan sehingga masyarakat dengan berbonong-bondong mendatangi lokasi sekolah tersebut untuk mendaftarkan anak-anak mereka untuk dapat menimba ilmu di sekolah tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut. Bagi tokoh masyarakat, tokoh adat dan pemerintah setempat untuk menggerakkan masyarakat agar lebih mengenal sejarah sekolah dasar Inpres Bestobe yang ada di wilayah Desa Noemuke Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, sehingga dikembangkan dan dilestarikan secara terus-menerus dalam kehidupan masyarakat khususnya mengenai peristiwa pendidikan. Bagi generasi muda di Desa Noemuke khususnya yang sementara duduk di bangku pendidikan untuk mengadakan penelitian lanjutan atau mencoba untuk mengkaji kembali berbagai bukti sejarah masyarakat yang sampai dengan saat ini belum terangkum secara baik sehingga dapat dikenal oleh seluruh masyarakat khususnya mengenai peristiwa pendidikan. Bagi pemerintah setempat, diharapkan memberikan pengarahan bagi masyarakat setempat untuk menjaga dan memelihara semua bukti sejarah yang ada pada wilayah setempat khususnya tentang sejarah sekolah dasar Inpres Bestobe agar nilai kesejarahan yang terkandung di dalamnya tidak hilang begitu saja akan tetapi terus dipertahankan secara terus-menerus. Bagi para guru yang mengabdikan di Sekolah Dasar Inpres

Bestobe untuk lebih memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan jalannya pendidikan pada sekolah tersebut sehingga mendukung kelancaran lembaga pendidikan di sekolah tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad 1963. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Abdulgani, Roeslan. 1963. *Penggunaan Ilmu Sejarah*. Prapantja. Djakarta.
- Abdurahman Dudung, 2007. *Metodologi penelitian sejarah*. Yogyakarta : Ar- Ruzh media gajah mada university pres
- Abdulgani, Roeslan. 1965. *Sosialisme Indonesia*, Surabaya: Grip,
- Bryce, and J.M. Thornton. 1966. *Respiration and Growth Metabolism*. P. 43-62. In E. Zamski, and A.A. Schaffer (ed). *Photoassimilate Distribution in Plants and Crops : Source-Sink Relationship*. MarcelDekker Inc., New York.
- Dewantara K. (1961) *Karya kihadjar Dewantara Bagian pertama*, Jogjakarta Majheliluhur Taman siswa.
- Damsar, 2009. *Pengantar Sosiologi, Ekonomi*, Jakarta: Kencana Predana Media Grup
- Depdikbud, 1989 : *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku satu*, Jakarta: Balai Pustaka Utama.
- Depdikbud, 1989. Undang-undang Ri No. 2tahun 1989. Tentang sistem Pendidikan Nasional. Balai Pustaka Jakarta.
- Gazalba. 1981. *Sejarah Sebagai Gambaran Masa Lalu*. Yogyakarta: Bentang.
- Gardiner, Patrick, *Theories of Histori*, New York : The Free Press, 1959.
- Ihsan Fuat, 2008 : *26 Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung Rineka Cipta Press
- Koentowijoyo, 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta :bentang budaya.
- Kartono, Surtono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi sejarah*.
- Marimba, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma' Arif
- Priyadi, sugeng . 2012. *Metode penelitian sejarah*. Yogyakarta.
- Rahmad Hamid, 2011, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.
- Soemarjo, 1961. *Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara.
- Suparlan suhartono. (2008). *Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Tamburaka, Dustam, E.1999. *Pengantar Ilmu Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta : Rineka C
- Winkel, W. S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta: Media Abadi.
- Widiyatmika, Munariar 2007, *lintasan Sejarah Bumi Cendana*. Pusat Perkembangan Madrasah, NTT. Kupang,
- Yusuf, Syamsu. 2006, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zahara Idris. 1981. *Dasa-dasar Kependidikan*. Penerbit "ANGKASA RAYA Padang.